



Kontribusi Implementasi Fungsi Kepala Sekolah dan Perencanaan Strategis Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa

Renny Trianita Ishiwara

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: f2171241024@student.untan.ac.id

Tomo

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: tomo@fkip.untan.ac.id

Husni Syahrudin

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id

Bistari

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: bistari@fkip.untan.ac.id

Halida

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: bhalida@fkip.untan.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted	: 2026-01-05	Accepted	: 2026-02-27
Revised	: 2027-01-27	Published	: 2026-06-16

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10437>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi implementasi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis terhadap mutu hasil belajar siswa pada SMA di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 76 kepala SMA negeri dan swasta, dengan sampel sebanyak 64 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berskala likert lima tingkat. Analisis data menggunakan SPSS versi 29 melalui uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat, serta analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa dengan kontribusi 46,4%, sedangkan perencanaan strategis berkontribusi 38,8%. Secara simultan, kedua variabel berkontribusi signifikan sebesar 55,1%. Temuan ini menegaskan bahwa mutu hasil belajar siswa ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan perencanaan strategis yang terintegrasi.

Kata Kunci: Kontribusi, Implementasi, Fungsi Kepala Sekolah, Perencanaan Strategis, Mutu Hasil Belajar

Abstract

This study examines the contribution of school principals' functional implementation and strategic planning to the quality of student learning outcomes in SMA in Kubu Raya Regency. A quantitative approach with a descriptive survey design was employed. The population comprised 76 public and private senior high school principals, with 64 respondents selected using the slovin. Data were gathered through closed-ended questionnaires using a three-point likert-scale and analyzed using SPSS V.29. The analysis included validity; reliability testing, prerequisite analysis, and simple and multiple regression analyses. The results indicate that the implementation of principals' functions has a positive and significant effect on student learning outcomes, contributing 46.4%. Strategic planning also demonstrates a positive and significant contribution of 38.8%. Simultaneously, both variables account for a significant combined contribution of 55.1% to the quality of student learning outcomes. These



findings highlight the critical role of effective school leadership, integrated strategic planning in improving educational quality.

Keyword: *Contribution, Implementation, Principal's Function, Strategic Planning, Quality Of Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing bangsa. Di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial, pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peran sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara profesional, terencana, dan berorientasi pada mutu (Fayol et al., 1949; Zamroni, 2000). Sebagai organisasi pendidikan yang kompleks, keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan yang dijalankan secara efektif.

Dalam konteks Kabupaten Kubu Raya, isu mutu hasil belajar siswa menjadi perhatian serius seiring dengan masih ditemukannya kesenjangan capaian akademik antarsekolah serta fluktuasi capaian hasil belajar berdasarkan indikator penilaian pendidikan. Secara empiris, kondisi geografis yang luas, heterogenitas latar belakang sosial ekonomi peserta didik, serta disparitas ketersediaan sumber daya pendidikan berimplikasi pada tantangan pengelolaan sekolah secara optimal. Observasi awal dan telaah dokumen perencanaan sekolah menunjukkan bahwa tidak seluruh sekolah mampu menerjemahkan kebijakan pendidikan dan tuntutan mutu ke dalam praktik manajerial yang terencana dan berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu hasil belajar siswa di Kabupaten Kubu Raya tidak semata-mata bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis di tingkat satuan pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kebijakan, kepemimpinan, dan perencanaan strategis pada tingkat sekolah. Kepala sekolah menempati posisi strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan visi, mengelola sumber daya, serta menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi pembelajaran (Mulyasa, 2007; Yukl, 2010). Berbagai kajian menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu membangun komitmen kolektif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong inovasi pembelajaran melalui kepemimpinan transformasional dan instruksional (Burns, 2003; Leithwood & Jantzi, 2000; Glickman et al., 2014).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan strategis merupakan instrumen manajerial yang krusial dalam pengelolaan sekolah modern. Perencanaan strategis memungkinkan sekolah menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, serta merespons dinamika lingkungan internal dan eksternal secara sistematis (Steiner, 1979; Mintzberg, 1994). Dalam konteks pendidikan, implementasi perencanaan strategis menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengembangan program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa (Wibowo, 2016). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang diimplementasikan secara efektif berkontribusi positif terhadap mutu hasil belajar siswa (Prasetyo, 2018; Sutanto, 2019).

Namun demikian, penelitian Prasetyo (2018) dan Sutanto (2019) umumnya mengkaji perencanaan strategis dan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial, baik dengan menempatkan salah satu variabel sebagai prediktor utama maupun dengan fokus pada aspek implementasi program tertentu. Selain itu, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kontribusi simultan implementasi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis dalam satu model analisis yang terintegrasi, khususnya pada konteks daerah dengan karakteristik geografis dan sosial seperti Kabupaten Kubu Raya. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi, tetapi pada pendekatan analitis integratif yang menempatkan fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis sebagai dua variabel manajerial yang saling berinteraksi dalam memengaruhi mutu hasil belajar siswa.

Mutu hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan. Bloom (1956) memandang hasil belajar sebagai capaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sementara Tyler (1949) menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pendidikan, pengalaman belajar, dan evaluasi. Dengan demikian, mutu hasil belajar tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan sebagai luaran dari keseluruhan sistem pengelolaan sekolah yang melibatkan kepemimpinan, perencanaan, dan budaya organisasi.

Meskipun kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategis telah banyak dilakukan, kajian empiris yang menguji kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan terhadap mutu hasil belajar siswa pada jenjang sekolah menengah masih relatif terbatas, terutama pada konteks daerah berkembang seperti Kabupaten Kubu Raya. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan dan kontekstual untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajerial sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategis, serta implikasinya terhadap mutu hasil belajar siswa. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi

implementasi fungsi kepala sekolah terhadap mutu hasil belajar siswa, menganalisis kontribusi implementasi perencanaan strategis terhadap mutu hasil belajar siswa, serta mengetahui sejauh mana kontribusi simultan implementasi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis terhadap mutu hasil belajar siswa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen dan kepemimpinan pendidikan melalui pendekatan integratif yang mengaitkan fungsi kepala sekolah, perencanaan strategis, dan mutu hasil belajar siswa dalam satu kerangka analisis. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten Kubu Raya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan sekolah yang lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode study survey deskriptif yang bersifat pendekatan kuantitatif, suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu melalui pengumpulan data yang terstruktur, dan merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Menurut Ibnu Hajar (1996) bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik. Menurut Cresswell & J. David Cresswell (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode sistematis yang menggunakan data numerik untuk mengukur hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis kontribusi implementasi fungsi kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara fungsi kepala sekolah terhadap mutu hasil belajar siswa, serta strategi perencanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat sebagaimana disajikan pada

Tabel 1. Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Kode
Variabel bebas	Implementasi fungsi kepala sekolah	X ₁
Variabel bebas	Implementasi perencanaan strategis	X ₂
Variabel terikat	Mutu hasil belajar siswa	Y

Populasi adalah sekumpulan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah

semua Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kubu Raya yang memiliki Surat Keputusan (SK) kepala sekolah dari Gubernur bagi kepala sekolah SMA negeri dan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah dari Yayasan bagi SMA swasta. Jumlah kepala sekolah SMA negeri dan swasta di Kabupaten Kubu Raya berjumlah 76 orang. Populasi ini dipilih karena mereka adalah pelaku utama dalam implementasi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis terhadap mutu hasil belajar siswa dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA.

Tabel 2. Data Populasi SMA di Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	SMA Negeri	SMA Swasta	Total
1.	Sungai Raya	6	18	24
2.	Sungai Kakap	5	7	12
3.	Sungai Ambawang	3	11	14
4.	Kuala Mandor B	2	8	10
5.	Kubu	6	1	7
6.	Telok Pakedai	1	2	3
7.	Batu Ampar	3	0	3
8.	Rasau Jaya	2	0	2
9.	Terentang	1	0	1
	Total	29	47	76

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Juga dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus mewakili populasi atau representatif, artinya mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut agar kesimpulan yang diambil benar, Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013). Menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data. Dalam hal ini, sampel yang diambil harus representatif dan acak untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisir ke populasi. Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian, sampel digunakan karena peneliti seringkali tidak mampu meneliti seluruh populasi, baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga. Oleh karena itu, sampel harus mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Tingkat Kesalahan

Berikut adalah perhitungan jumlah sampel penelitian ini berdasarkan jumlah populasi 76 orang dan tingkat kesalahan 0,05.

$$n = \frac{76}{1 + 76 (0,05)^2}$$

$$n = 64$$

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 76 orang, kriteria sampel yang akan diambil yaitu kepala sekolah di sekolah menengah atas. Pengambilan sampel yang memenuhi kriteria adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel baik kepala sekolah menengah atas negeri maupun kepala sekolah menengah atas swasta, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% (0,05). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang ideal adalah sebanyak 64 responden. Sampel ini mencakup kepala sekolah menengah atas negeri dan kepala sekolah menengah atas swasta secara proporsional. Berikut ini data sampel penelitian dari data populasi yang merupakan sampel penelitian, dapat ditetapkan jumlah sampel yang akan diteliti melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Sampel Penelitian SMA di Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	SMA Negeri	SMA Swasta	Total
1.	Sungai Raya	6	14	20
2.	Sungai Kakap	5	6	11
3.	Sungai Ambawang	3	8	11
4.	Kuala Mandor B	2	4	16
5.	Kubu	6	1	7
6.	Telok Pakedai	1	2	3
7.	Batu Ampar	3	0	3
8.	Rasau Jaya	2	0	2
9.	Terentang	1	0	1
Total		29	35	64

Sumber : Data Dikbud Prov. Kalbar

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dipilih secara acak dan representatif. Sampel ini berupa kepala sekolah sebagai responden yang akan memberikan informasi tentang implementasi fungsi kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis dan kontribusi mereka terhadap mutu hasil belajar siswa pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Teknik dan instrumen pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner

tertutup dengan skala Likert tiga tingkat. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian teori dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Instrumen dan Dimensi Penelitian

Variabel	Dimensi	Jumlah Item
Fungsi kepala sekolah (X ₁)	Inovator, Motivator, Supervisor	35
Perencanaan strategis (X ₂)	Visi–Misi, Analisis Situasi, Tujuan, Strategi, Implementasi, Evaluasi	18
Mutu hasil belajar siswa (Y)	Kognitif, Afektif, Psikomotor	10

Skala penilaian yang digunakan adalah: 1 = Tidak Pernah, 2 = Kadang-kadang, 3 = Sering.

Tabel 5. Kriteria Uji Validitas dan Reliabilitas

Jenis Uji	Teknik Analisis	Kriteria
Validitas	Korelasi item-total	$p < 0,05$
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	$\alpha \geq 0,70$

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29 untuk memastikan instrumen memiliki akurasi dan konsistensi internal yang memadai, sedangkan teknik analisis data analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS versi 29 melalui tahapan sebagaimana dirangkum pada Tabel berikut.

Tabel 6. Tahapan Analisis Data

Tahap Analisis	Teknik	Kriteria
Uji normalitas	Kolmogorov–Smirnov / Shapiro–Wilk	$p > 0,05$
Uji linearitas	ANOVA Test for Linearity	Sig. Deviation $> 0,05$
Regresi sederhana	$X_1 \rightarrow Y$ dan $X_2 \rightarrow Y$	$p < 0,05$
Regresi berganda	$X_1 \& X_2 \rightarrow Y$	$p < 0,05$
Koefisien determinasi	R^2	Proporsi kontribusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 64 kepala sekolah SMA di Kabupaten Kubu Raya sebagai responden. Seluruh kuesioner yang disebarkan kembali dan dapat diolah, sehingga tingkat respons mencapai 100%. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS versi 29.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total (Corrected Item–Total Correlation). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Fungsi kepala sekolah (X_1)	0,923	Reliabel
Perencanaan strategis (X_2)	0,887	Reliabel
Mutu hasil belajar siswa (Y)	0,861	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas melalui Test for Linearity (ANOVA) menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$ baik pada hubungan X_1 – Y maupun X_2 – Y . Dengan demikian, hubungan antar variabel bersifat linear dan memenuhi syarat analisis regresi.

4. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengaruh Fungsi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa (Y) Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa. Dijelaskan sebagai berikut ini.

Parameter	Nilai
R	0,681
R ²	0,464

Sig.	0,000
------	-------

Nilai R^2 sebesar 0,464 menunjukkan bahwa 46,4% variasi mutu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh implementasi fungsi kepala sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

- b. Pengaruh Perencanaan Strategis (X_2) terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa (Y) Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa perencanaan strategis berpengaruh signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa.

Parameter	Nilai
R	0,623
R^2	0,388
Sig.	0,000

Nilai R^2 sebesar 0,388 menunjukkan bahwa 38,8% mutu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh implementasi perencanaan strategis sekolah.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui kontribusi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis secara simultan terhadap mutu hasil belajar siswa.

Parameter	Nilai
R	0,742
R^2	0,551
Adjusted R^2	0,536
Sig.	0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi implementasi fungsi kepala sekolah terhadap mutu hasil belajar siswa ($R^2 = 0,464$) lebih besar dibandingkan kontribusi implementasi perencanaan strategis ($R^2 = 0,388$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks Kabupaten Kubu Raya, peran kepala sekolah sebagai aktor utama pengelolaan sekolah memiliki pengaruh yang lebih langsung dan dominan terhadap mutu hasil belajar siswa dibandingkan perencanaan strategis yang bersifat jangka menengah dan jangka panjang.

Dominannya kontribusi fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan oleh karakteristik pengelolaan sekolah di daerah dengan sebaran wilayah yang luas dan keterbatasan sumber daya. Dalam kondisi tersebut, efektivitas manajemen sekolah sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional, supervisi

akademik, dan pengambilan keputusan operasional. Praktik kepemimpinan yang aktif dan adaptif cenderung berdampak langsung pada iklim pembelajaran dan kinerja guru, sehingga memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa.

Sebaliknya, implementasi perencanaan strategis di tingkat sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik operasional sehari-hari dan masih cenderung diposisikan sebagai dokumen administratif. Kondisi ini menyebabkan kontribusi perencanaan strategis terhadap mutu hasil belajar siswa menjadi relatif lebih rendah ketika dianalisis secara terpisah. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa efektivitas strategi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi terutama oleh kapasitas aktor pelaksana dalam menerjemahkan rencana ke dalam tindakan nyata (Mintzberg, 1994). Meskipun demikian, hasil regresi berganda menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis secara simultan memberikan kontribusi yang kuat terhadap mutu hasil belajar siswa ($R^2 = 0,551$). Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan strategis berperan sebagai kerangka arah kebijakan sekolah, sementara fungsi kepala sekolah menjadi faktor penggerak utama dalam implementasinya. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategis menjadi prasyarat penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa, khususnya pada konteks daerah seperti Kabupaten Kubu Raya.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kubu Raya perlu diarahkan pada penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sekaligus peningkatan kualitas implementasi perencanaan strategis agar lebih operasional dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan kebijakan manajemen sekolah berbasis kepemimpinan dan perencanaan strategis yang terintegrasi.

Pembahasan

1. Pengaruh Implementasi Fungsi Kepala Sekolah terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa implementasi fungsi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif kepala sekolah menjalankan perannya sebagai inovator, motivator, dan supervisor, maka semakin meningkat mutu hasil belajar siswa. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2007) yang menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan aktor kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai inovator mendorong pembaruan dalam proses pembelajaran, sementara peran sebagai motivator berkontribusi terhadap peningkatan semangat kerja guru. Selain itu, fungsi supervisi akademik memungkinkan kepala sekolah memastikan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori kepemimpinan instruksional yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2014), yang menekankan bahwa keterlibatan langsung kepala sekolah dalam pengawasan dan peningkatan kualitas pembelajaran berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Leithwood dan Jantzi (2000) serta Darling-Hammond (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki hubungan positif dengan capaian akademik dan non-akademik peserta didik.

2. Pengaruh Implementasi Perencanaan Strategis terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis regresi sederhana juga menunjukkan bahwa implementasi perencanaan strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki perencanaan strategis yang jelas, terarah, dan terimplementasi dengan baik cenderung menghasilkan mutu hasil belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Steiner (1979) dan Mintzberg (1994) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis berfungsi sebagai peta jalan organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, perencanaan strategis menjadi dasar dalam penyusunan program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan Kaplan dan Norton (1996) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara visi, strategi, dan evaluasi kinerja dalam mencapai hasil yang optimal. Implementasi perencanaan strategis yang efektif memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat, menetapkan prioritas program, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap capaian pembelajaran. Penelitian terdahulu oleh Prasetyo (2018) dan Sutanto (2019) juga menunjukkan bahwa perencanaan strategis sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris yang ada.

3. Pengaruh Implementasi Fungsi Kepala Sekolah dan Perencanaan Strategis secara Simultan terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa implementasi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategis yang efektif. Secara konseptual, temuan ini mendukung pandangan Bryson (2018) yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi publik, termasuk sekolah, sangat bergantung pada integrasi antara kepemimpinan dan manajemen strategis. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menerjemahkan perencanaan strategis ke dalam praktik operasional

sekolah. Hasil ini juga sejalan dengan teori change management yang dikemukakan oleh Kotter (1996), yang menegaskan bahwa keberhasilan perubahan organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang kuat dan strategi yang terarah. Dengan demikian, mutu hasil belajar siswa merupakan refleksi dari efektivitas sistem pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kubu Raya. Pertama, implementasi fungsi kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator, motivator, dan supervisor secara efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong capaian belajar siswa secara optimal. Kontribusi variabel ini terhadap mutu hasil belajar siswa mencapai 46,4%, yang menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Kedua, implementasi perencanaan strategis sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa. Perencanaan strategis yang disusun secara sistematis dan diimplementasikan secara konsisten, mulai dari perumusan visi dan misi hingga evaluasi program, berkontribusi sebesar 38,8% terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan strategis merupakan instrumen manajerial yang esensial dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiga, secara simultan implementasi fungsi kepala sekolah dan perencanaan strategis memberikan kontribusi yang kuat dan signifikan terhadap mutu hasil belajar siswa. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama menyumbang sebesar 55,1% terhadap variasi mutu hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu hasil belajar siswa merupakan hasil dari keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan perencanaan strategis yang terarah, bukan hasil dari satu faktor tunggal. Dengan demikian, mutu hasil belajar siswa mencerminkan efektivitas pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: David McKay.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (5th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Burns, J. M. (2003). *Transforming leadership*. New York: Grove Press.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Teaching in the flat world: Learning from high-performing systems*. New York: Teachers College Press.
- Fayol, H., Storrs, C., & Gray, R. (1949). *General and industrial management*. London: Pitman.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Hajar, I. (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading change*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 112–129.
- Mintzberg, H. (1994). *The rise and fall of strategic planning*. New York: Free Press.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. (2018). Pengaruh perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 123–135.
- Steiner, G. A. (1979). *Strategic planning: What every manager must know*. New York: Free Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, H. (2019). Implementasi perencanaan strategis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 45–57.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in organizations* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Zamroni. (2000). *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.